



**ASESMENT DAN STRATEGI KONSERVASI BANGUNAN
MASJID TUA TENKU DI PUCOK KRUENG PIDIE JAYA
PASCA GEMPA 7 DESEMBER 2016**

Zia Faizurrahmany El Faridi, Riza Aulia Putra, Saiful Hadi
UIN Ar - Raniry Banda Aceh

**STUDI PENGEMBANGAN PRODUK KERAJINAN ANYAMAN
MENJADI KERAJINAN HIAS INTERIOR DI DESA LUENG BIMBA
KABUPATEN PIDIE JAYA**

Era Nopera Rauzi - Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Syiah Kuala

**PERUBAHAN KONDISI NYAMAN TERHUNI AKIBAT PERUBAHAN
TATANAN RUANG PADA HUNIAN TRADISIONAL ACEH**

Husnus Sawab, Teuku Ivan
Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Syiah Kuala

**ASAL USUL BENTUK PERAHU PADA ARSITEKTUR NIAS SELATAN
(The Origin of Boat Shape in South Nias Architecture)**

Burhan Nasution, Sofyan
Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Syiah Kuala

**PENGARUH KEBERADAAN SIGNAGE TERHADAP TAMPILAN
FASADE BANGUNAN**

**Studi Kasus Kawasan Pertokoan di Jalan T.P. Polem dan Pocut Baren
Banda Aceh**

Nasrullah Ridwan - Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Syiah Kuala

RaUT Edisi I, Vol. 1, Periode Januari – April 2018

RaUT

Jurnal **Arsitektur**

Edisi I, Vol. 1, Periode Januari – April 2018



Diterbitkan oleh Lab. Desain
Jurusan Arsitektur dan Perencanaan
Fakultas Teknik Unsyiah Darussalam – Banda Aceh

Pelindung
Ketua Jurusan Arsitektur
FT Universitas Syiah Kuala

Penanggung Jawab
Husnus Sawab, ST. MT

Dewan Editor
Ir. Mirza Irwansyah MBA. MLA.Ph.D
Ir. Izziah, M.Sc. Ph.D
Ir. Purwanita Setijanti, M.Sc. Ph.D
Ir. Dyah Erti Idawati, Ph.D
Dr. Safwan ST.M.Eng
Ir. Elysa Wulandari, MT

Redaksi Pelaksana
Zulfiqar Taquiuddin, S.Sn
Erna Mutia, ST. MT
Teuku Ivan, ST. MT

Alamat Redaksi
Lab. Desain dan Model Struktur
Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Universitas Syiah Kuala
Jl. Tgk Syeh Abdurrauf No. 7
Darussalam- Banda Aceh
E-mail: rautjrn1@yahoo.com

Desain Kreatif: Masdar- Zulfikar



Raut Jurnal Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Syiah Kuala

Copyright to Raut all individual authors
Terbit tiga kali setahun

ISSN 2085-0905

Raut adalah wadah bagi mahasiswa, staf pengajar dan segenap masyarakat arsitektur untuk bertukar pandangan tentang Arsitektur dan Lingkungan, perkotaan dan Permukiman dan hal lain yang berkaitan dengannya.

Raut akan mempertimbangkan untuk memuat naskah, yang merupakan tulisan yang terorganisasi dengan baik, jelas terbaca, menarik, koheren, mempunyai nilai argumentasi intelektual dan memiliki hasil yang akurat, yang akan diterbitkan pada bulan Maret, Juli, dan November tiap tahun.

Naskah diserahkan dalam bentuk hasil cetakan (*print out*) dan CD(file), dengan ketentuan penulisan sebagai berikut:

- a. Naskah harus asli yang berupa hasil penelitian atau studi literatur yang belum pernah dipublikasikan sebelumnya;
- b. Naskah asli ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris dengan dilengkapi abstrak dalam bahasa Indonesia atau Inggris termasuk kata kunci dengan jumlah halaman berkisar antara 5 s/d 10 halaman pada kertas A4;
- c. Mencantumkan sumber dari semua gambar, tabel, skema atau pemikiran yang bukan merupakan hasil karya penulis;
- d. Kutipan pada naskah baik dalam tulisan, tabel atau gambar ditulis:....(Santosa, 2003);
 - Daftar pustaka ditulis dan diurutkan berdasarkan abjad dari nama pengarang, contoh:
Santosa, Mas (2003), *Totalitas Arsitektur Tropis, Tradisi, Modernitas dan teknologi*, Pidato Pengukuhan untuk Jabatan Guru Besar dalam Sains Arsitektur, FTSP ITS Surabaya;
 - Kata-kata atau istilah asing ditulis dengan *huruf miring*.
- e. Dewan Editor, Redaksi Pelaksana dan semua pihak yang terlibat pada Jurnal Raut dengan ini menyatakan bahwa tidak bertanggung jawab terhadap aksi plagiat yang dilakukan oleh penulis. Walaupun hal ini terjadi, segala akibat dan resiko akan dibebankan kepada penulis. Dalam mereview naskah, dewan editor hanya melihat kesesuaian format dan tingkat keilmiahannya karya ilmiah.

RaUT

Jurnal **Arsitektur**

Kriteria Penulisan

Raut menerima sumbangan tulisan dengan ketentuan:

- a. Naskah yang diterima adalah naskah dengan topik Arsitektur dan Lingkungan, perkotaan dan Permukiman dan hal lain yang berkaitan dengannya;
- b. Naskah dikirim dalam dua rangkap, dialamatkan ke redaksi Jurnal Raut Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Syiah Kuala Jl. Syeh Abdurrauf No. 7 Kopelma Darussalam Banda Aceh atau melalui email rautjurnl@yahoo.com;
- c. Naskah dalam format digital (Microsoft Word) diketik berjarak 1,5 spasi huruf Times New Roman ukuran 12 pada kertas ukuran A4, dengan margin atas dan kiri 3,5 cm, bawah dan kanan 3 cm, dengan jarak *header footer* 1,5 cm;
- d. Format penulisan naskah adalah: Halaman Judul, Abstrak, Isi, Catatan dan Daftar Pustaka. Format hasil penelitian minimal: Judul, Nama Penulis yang dilengkapi dengan alamat email dan instansi penulis, Abstrak, Pendahuluan, Kajian Pustaka, Hasil dan Diskusi, Kesimpulan dan Daftar Pustaka. Naskah bisa dilengkapi dengan gambar/foto dan tabel;
- e. Mencantumkan sumber dari semua gambar, tabel, skema atau pemikiran yang bukan merupakan hasil karya penulis, kutipan pada naskah baik dalam tulisan, tabel atau gambar ditulis:....(Santosa, 2003); Daftar pustaka ditulis dan diurutkan berdasarkan abjad dari nama pengarang, contoh:

Santosa, Mas (2003), *Totalitas Arsitektur Tropis, Tradisi, Modernitas dan Teknologi*, Pidato Pengukuhan untuk Jabatan Guru Besar dalam Sains Arsitektur, FTSP ITS Surabaya

Stitt, Fred A. (2009), *Ecological Design Handbook : Sustainable Strategies for Architecture, Landscape Architecture, Interior Design, and Planning*, McGraw Hill, San Fransisco

REDakSI

RaUT

Jurnal **Arsitektur**

DafTaR ISI

Redaksi
Dari Redaksi
Daftar Isi

ASESMEN DAN STRATEGI KONSERVASI BANGUNAN MASJID TUA TENGKU DI PUCOK KRUENG PIDIE JAYA PASCA-GEMPA 7 DESEMBER 2016.....	1 - 8
<i>Zia Faizurrahmany El Faridy¹, Riza Aulia Putra, Saiful Hadi</i> <i>UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia</i>	

STUDI PENGEMBANGAN PRODUK KERAJINAN ANYAMAN MENJADI KERAJINAN HIAS INTERIOR DI DESA LUENG BIMBA KABUPATEN PIDIE JAYA.....	9 - 21
<i>Era Nopera Rauzi</i> <i>Prodi Arsitektur, Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, FT Unsyiah</i>	

PERUBAHAN KONDISI NYAMAN TERHUNI AKIBAT PERUBAHAN TATANAN RUANG PADA HUNIAN TRADISIONAL ACEH.....	22 - 30
<i>Husnus Sawab, Teuku Ivan</i> <i>Prodi Arsitektur, Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, FT Unsyiah</i>	

ASAL USUL BENTUK PERAHU PADA ARSITEKTUR NIAS SELATAN (<i>The Origin of Boat Shape in South Nias Architecture</i>)	31 - 42
<i>Burhan Nasution, Sofyan</i> <i>Prodi Arsitektur, Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, FT Unsyiah</i>	

PENGARUH KEBERADAAN SIGNAGE TERHADAP TAMPILAN FASADE BANGUNAN Studi Kasus Pertokoan di Kawasan Jalan T.P. Polem dan Pocut Baren, Banda Aceh.....	43 - 55
<i>Nasrullah Ridwan</i> <i>Prodi Arsitektur, Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, FT Unsyiah</i>	

Indeks
Tata Cara Penulisan

**ASAL USUL BENTUK PERAHU PADA
ARSITEKTUR NIAS SELATAN**
(The Origin of Boat Shape in South Nias Architecture)

Burhan Nasution, Sofyan

Email buan_nst@yahoo.co.id

Prodi Arsitektur, Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, FT Unsyiah

ABSTRAK

Mata pencaharian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang ada pada setiap kelompok manusia di dunia ini. Mata pencaharian dapat digunakan sebagai salah satu ciri dari sebuah kelompok atau etnis. Masyarakat Nias Selatan yang berdomisili di perbukitan dengan mata pencaharian utama bertani dan berburu, seakan kontras dengan tampilan bangunan rumah tradisionalnya yang berbentuk perahu. Hal ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Rapopot bahwa aspek fisik lingkungan maupun aspek sosio-kultural keduanya berpengaruh terhadap bentukan arsitektural. Untuk dapat memahami asal usul bentuk perahu pada arsitektur Nias Selatan maka perlu ada pengkajian yang lebih mendalam benarkah sosok yang tampil dari arsitektur Nias Selatan tersebut apakah benar berasal dari perahu. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Data yang digunakan bersumber dari literatur yang tersedia. Berdasarkan literatur yang tersedia masyarakat awal Nias bermata pencaharian sebagai nelayan, pengalaman sebagai nelayan dan kondisi lingkungan yang selalu diguncang gempa bumi, menghasilkan arsitektur tradisional Nias yang berwujud perahu.

Keywords : Bentuk Perahu, Arsitektur Nias Selatan

ABSTRACT

Livelihood is one of the elements of culture that exist in every group of people in this world. Livelihood can be used as one of the characteristics of a group or ethnicity. The people of Nias Selatan who live in the hills with their main livelihoods are farming and hunting, as if contrasting with the look of their traditional boat house building. This is in contradiction with the theory expressed by Rapopot that the physical aspects of the environment and socio-cultural aspects both affect the architectural formation. To be able to understand the origin of boat shape on South Nias architecture then there should be a more in-depth assessment whether the figure that appears from the South Nias architecture is whether it comes from the boat. The method used in this research is descriptive qualitative method. What is meant by qualitative research is research that intends to understand the phenomenon of what is experienced by the subject of research holistically, and by way of description in the form of words and language, in a special context that is natural and by utilizing various scientific methods. The data used comes from the available literature. Based on the available literature, the early communities of Nias were livelihoods as fishermen, the experience as fishermen and the constantly shaken earthquake environment, resulted in the traditional architecture of Nias in the form of boats.

Keywords: Boat Shape, South Nias Architecture

PENDAHULUAN

Untuk memahami sebuah bentukan arsitektur, kita tidak bisa hanya meninjau dari satu aspek saja, melainkan harus ditinjau dari banyak aspek, hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Amos Rapopot (1969) bahwa wujud dari

sebuah arsitektur yang ditampilkan merupakan pengaruh dari beberapa aspek seperti aspek fisik lingkungan dan aspek sosial budaya. Dan menurut Rapopot aspek sosial budaya cenderung menjadi faktor utama yang mempengaruhi wujud dari sebuah arsitektur. Sedangkan Steadman (1979) berpendapat lain, menurut Steadman kondisi fisik yang spesifik dari sebuah lingkungan akan ikut mempengaruhi pembentukan wujud dari sebuah arsitektur.

Mata pencaharian hidup merupakan salah satu unsur kebudayaan yang ada pada setiap kelompok manusia di dunia ini. Mata pencaharian hidup dapat digunakan sebagai salah satu ciri dari sebuah kelompok atau etnis. Masyarakat Nias Selatan yang berdomisili di perbukitan dengan mata pencaharian utama bertani dan berburu, seakan kontras dengan tampilan bangunan rumah tradisonalnya yang berbentuk perahu. Lalu bagai mana dengan teori yang dikemukakan oleh Rapopot bahwa aspek fisik lingkungan maupun aspek sosio-kultural keduanya berpengaruh terhadap bentukan arsitektural. Untuk dapat memahami asal usul bentuk perahu pada arsitektur Nias Selatan maka perlu ada pengkajian yang lebih mendalam benarkah sosok yang tampil dari arsitektur Nias Selatan tersebut apakah benar berasal dari perahu.

Perumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang diungkapkan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

- Apakah yang mempengaruhi bentukan Arsitektur Tradisional Nias Selatan, sehingga tampilnya seperti sekarang ini?
- Benarkah bentuk rumah tradisional Nias Selatan berasal dari bentuk perahu?

TINJAUAN PUSTAKA

Geografis Nias

Nias adalah sekumpulan pulau yang berada di Provinsi Sumatra Utara. Nias merupakan daerah yang terbentuk dari sekumpulan pulau-pulau kecil dengan jumlah 27 buah pulau. Dari 27 pulau yang ada 11 pulau dihuni oleh penduduk dan sisanya tidak berpenghuni. Luas Pulau Nias adalah sebesar 3.495,40 km². Pulau ini terbagi atas empat kabupaten dan satu kota, Terdiri atas kabupaten Nias, Nias Selatan, Nias

Utara, Nias Barat dan Kota Madya Gunung sitoli.

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Nias (2007) bahwa Kabupaten Nias Selatan yang beribukota di Teluk Dalam, topografisnya berbukit-bukit sempit dan terjal dengan tinggi dari permukaan air laut bervariasi dari 0 – 800 m. Tanahnya yang sebagian kecil berupa dataran rendah sampai tanah bergelombang dan sebagian besar merupakan perbukitan sampai pegunungan.

Posisi Kabupaten Nias yang termasuk berada pada garis katulistiwa, mengakibatkan kondisi cuaca di daerah ini memiliki curah hujan yang cukup tinggi, dampak yang dirasakan akibat tingginya curah hujan ini adalah seringnya daerah ini diterjang banjir bandang, yang mengakibatkan rumah-rumah rusak dan berpidahnya aliran sungai yang diakibatkan juga oleh struktur batuan dan tanah yang labil.

Mata Pencaharian Masyarakat Nias

Mata pencaharian utama orang Nias adalah berladang tanaman ubi jalar, ubi kayu, kentang dan sedikit padi. Mata pencaharian tambahannya adalah berburu dan meramu. Pada saat sekarang di pulau ini ditanam cengkeh dan semak nilam untuk diambil minyaknya.

Asal Usul Suku Nias

Jika di tinjau dari genetik orang Nias, ternyata genetik orang Nias sangat mirip dengan genetik penduduk Taiwan, yang lokasinya terpaut 3,5 ribu kilometer ke arah timur laut kepulauan Nias, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Mannis van Oven, seorang peneliti dari Erasmus MC University Medical Center Roermond di Belanda, bahwa genetik orang Nias sangat berbeda jika dibanding dengan etnis lain yang ada di Indonesia. Orang Nias justru bertalian darah dengan penduduk dari Taiwan.

Sedangkan berdasarkan penelitian arkeologi yang telah dilakukan di Pulau Nias sejak tahun 1999 dan hasilnya ada yang dimuat di *Tempo* interaktif, Sabtu 25 November 2006 dan di *Kompas*, Rabu 4 Oktober 2006 Rubrik Humaniora menemukan bahwa sudah ada manusia di Pulau Nias sejak 12.000 tahun silam yang bermigrasi dari daratan Asia ke Pulau Nias pada masa paleolitik, bahkan ada indikasi sejak 30.000 tahun lampau kata Prof. Harry Truman Simanjuntak dari Puslitbang

Arkeologi Nasional dan LIPI Jakarta.

Struktur dan Konstruksi Rumah Tradisional Nias Bagian Selatan

Berdasarkan buku Struktur dan Konstruksi Rumah Tradisional Nias Bagian Selatan" (1998), yang ditulis oleh M. Alinafiah dan kawan-kawan, dari jurusan arsitektur Institut Teknologi Medan, Rumah tradisional Nias selatan memiliki berbagai keunikan dan keunggulan struktur dan konstruksi yang digunakannya.

Rumah tradisional Nias bagian selatan berbentuk panggung, dengan bentuk denah empat persegi panjang. Sistem tumpuan yang digunakan adalah tumpuan sendi, di mana tiang bangunan diletakkan di atas umpak yang terbuat dari batu sebagai landasannya. Pada sistem perletakannya diberi perkuatan dengan menambahkan sokong membentuk huruf V (disebut driwa).



Gambar 1. .Perspektif potongan rumah tradisional Nias Bagian Selatan
Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/705305991614956657/>

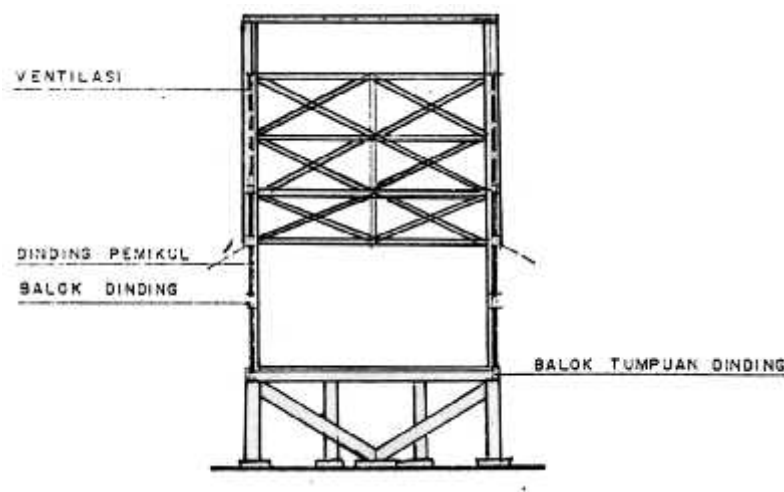


Gambar 2. Tampak depan deretan rumah tradisional Nias Selatan
Sumber : www.pinterest.se/pin/341781059196573584/

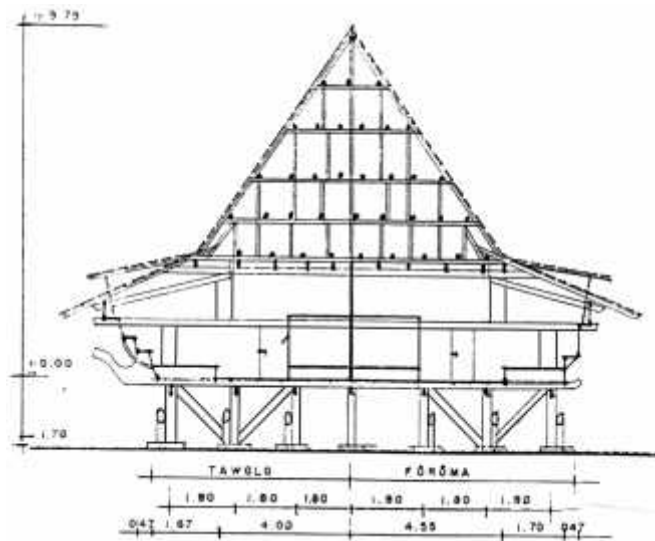
Dinding, menggunakan sistem dinding pemikul, di mana dinding disusun tegak dengan ketebalan yang cukup besar, dan tidak ada kolom pada dinding. Struktur atap dibentuk oleh tiang-tiang yang memikul balok dan disusun secara berlapis sampai ke puncak atap serta didukung oleh balok-balok sokong yang berbentuk X (disebut driwa bato). Tiang utama penyokong atap dipasang dari lantai sampai ke puncak atap atau bubungan. Hubungan antara elemen-elemen menggunakan sistem pasak, takikan/coakan dan masukan. Jenis sambungan ini memiliki fleksibilitas yang tinggi.

Material yang digunakan pada bangunan tradisional Nias Selatan adalah sebagai berikut:

- Pondasi umpak terbuat dari batu;
- Tiang dan balok bangunan menggunakan kayu yang keras;
- Lantai, menggunakan bahan penutup dari papan kayu;
- Atap, bahan penutup atap menggunakan daun rumbia/daun sagu; dan
- Dinding menggunakan papan kayu dengan ukuran yang tebal



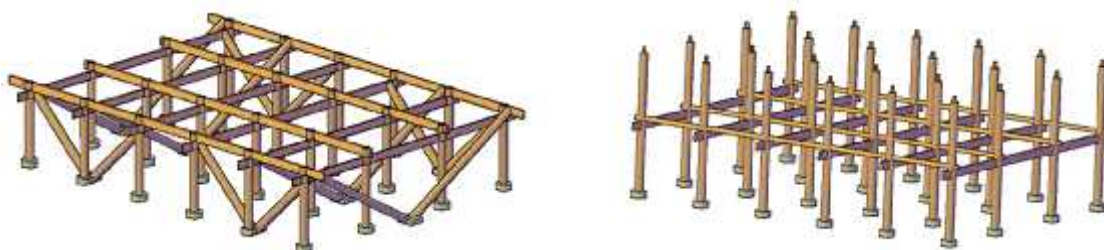
Gambar 3. Tampak potongan melintang
sumber: Burhan Nasution (2015)



Gambar 4. Potongan memanjang rumah tradisional Nias Bagian Selatan
sumber: Burhan Nasution (2015)

Tektonika pada konststruksi arsitektur Nias Selatan

Menurut Burhan Nasution (2015) dalam proseding yang berjudul tektonika pada arsitektur tradisional tahan gempa di Indonesia: untuk konstruksi yang menggunakan sistem tiang ditumpu diatas batu, terdapat dua sistem tektonika yang digunakan pada sambungan balok lantai dan tiang utama, yaitu: Yang pertama untuk bangunan dengan tiang utama hanya sampai lantai bangunan (tiang hanya berfungsi manahan lantai bangunan) dan tidak diteruskan sampai ke bawah atap, menggunakan sistem tumpangan, lubang dan pasak serta di perkuat dengan sokongan (pengaku samping) berbentuk V atau X. Yang ke dua untuk bangunan yang tiang utamanya sampai ke bagian bawah atap, menggunakan sistem lubang dan pasak.



Gambar 5. Sistem tektonika hubungan balok lantai dan tiang utama untuk bangunan dengan menggunakan pondasi umpak. sumber: Burhan Nasution (2015)

Pada konstruksi arsitektur Nias Selatan yang merupakan arsitektur yang berada pada daerah dengan tingkat intensitas gempa yang tinggi, sistem konstruksi bagian bawah yang digunakan sangat berbeda dengan konstruksi pada arsitektur lain yang sama sama berlokasi di daerah gempa kuat. Pada arsitektur Nias Selatan tiang pondasi tidak diteruskan sampai ke atap, dan hanya berhenti sampai lantai bangunan. Dan penggunaan penyokong berbentuk V dan X, untuk memperkuat konstruksi yang ada.

Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

- a. Membuktikan bahwa bentuk arsitektur rumah tradisional Nias Selatan berasal dari perahu.
- b. Membuktikan bahwa mata pencaharian awal suku Nias Selatan adalah sebagai nelayan, yang berbeda dengan sekarang yang umumnya berprofesi sebagai petani dan berburu.

Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui asal usul bentuk arsitektur tradisional Nias Selatan, maka kita dapat mengembangkan arsitektur tradisional Nias Selatan yang ada, sesuai dengan sejarah dan akar budayanya..

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian dan Metode Pengumpulan Data

Objek penelitian adalah Arsitektur Rumah Adat Nias Selatan, Metode pencarian data dilakukan melalui studi literatur. Metoda studi literatur digunakan untuk mengumpulkan data tipologi dan sistem struktur konstruksi rumah tradisional yang diteliti.

Metode Analisa Data

Metode dalam kajian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik,

dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian eksplorasi, dimana data yang diperoleh tersebut akan digunakan untuk merekonstruksi sistem struktur dan konstruksi rumah tradisional yang diteliti. Dari hasil rekonstruksi diharapkan dapat diketahui bagaimana sistem struktur dan konstruksi dan detail konstruksi bangunan rumah tradisional secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelusuran asal usul suku Nias, suku Nias yang ada berasal dari dua garis keturunan yang berbeda:

- a. Yang pertama adalah suku asli yang telah ada di pulau Nias sejak 300.000 tahun silam seperti yang diungkapkan oleh Prof. Harry Truman Simanjuntak dari Puslitbang Arkeologi Nasional dan LIPI Jakarta, berdasarkan bukti-bukti arkeologi yang ada di gua-gua di pulau Nias.
- b. Yang kedua adalah suku pendatang yang berasal dari Taiwan yang dibuktikan berdasarkan DNA masyarakat Nias yang mirip dengan DNA masyarakat di Taiwan. Hal ini dibuktikan berdasarkan peneliti biologi molekuler dari Erasmus MC University Medical Center Roerdam di Belanda yang dikerjakan oleh Mannis van Oven.

Suku asli Nias pada masa sekarang dianggap telah punah, dan yang ada sekarang adalah suku pendatang. Suku pendatang ini pada awalnya bermata pencaharian sebagai nelayan, hal ini dibuktikan dengan tradisi mereka yang suka bermigrasi, dan memiliki keterampilan membuat perahu yang kuat yang mampu mengarungi samudra yang luas.

Kondisi alam di pulau Nias dengan topografinya yang berbukit-bukit sempit dan terjal dengan tinggi dari permukaan air laut bervariasi dari 0 – 800 m. Menyulitkan masyarakat tinggal di tepi pantai, karena tidak ada area datar yang luas dengan gelombang laut yang tenang yang bisa digunakan sebagai tempat bersandar

perahu.

Dengan kondisi ini masyarakat di Nias memilih tinggal dan bermukim di atas bukit, yang memiliki dataran yang cukup luas. Dengan kondisi ini maka mata pencaharian mereka yang semula adalah nelayan berganti menjadi petani dan berburu.

Mata pencaharian hidup merupakan salah satu unsur kebudayaan yang ada pada setiap kelompok manusia di dunia ini. Mata pencaharian hidup dapat digunakan sebagai salah satu ciri dari sebuah kelompok atau etnis..

Penyimbolan kembali cara hidup orang Nias sebagai nelayan, kemudian berubah hanya sebagai petani dan berburu, diwujudkan dalam tampilan rumah yang berwujud perahu. Penyimbolan unsur budaya yang hilang dimasyarakat Nias Selatan disikapi dengan perwujudan perahu pada arsitektur rumah mereka, hal tersebut diperlukan sebagai upaya untuk memberikan gambaran yang lebih baik bagi kesejarahan kelompok masyarakat. Atau dapat juga sebagai sebuah emosi religius, mengingat aktivitas nelayan hingga kini selalu berkaitan dengan aspek religi (ritus religius) sehingga sangat tabu untuk ditinggalkan.



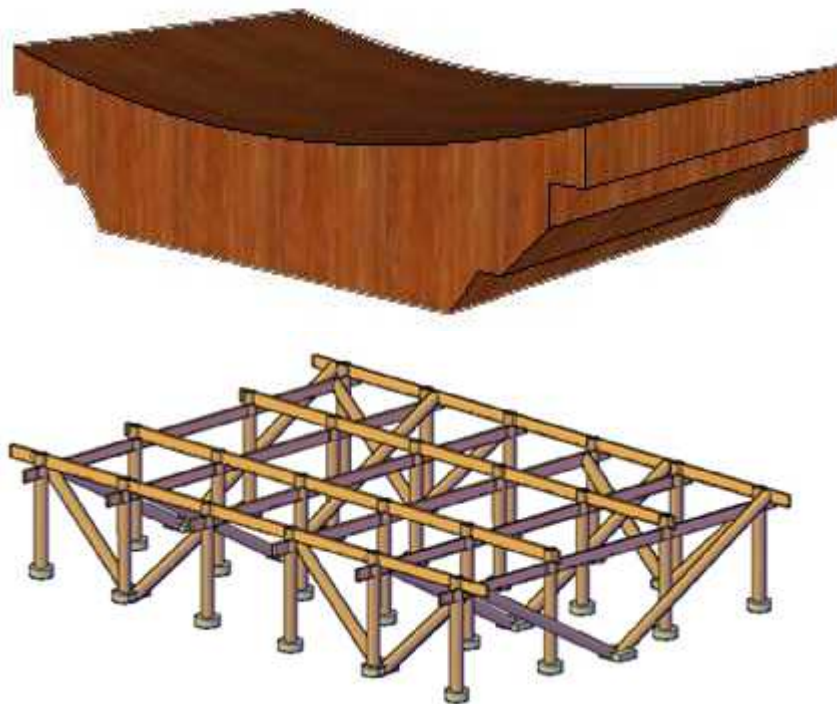
Gambar 6 Bentuk tampilan depan dan belakang rumah adat Nias Selatan menyerupai bentuk perahu masyarakat tradisional.

Selain faktor kesejarahan, penggunaan wujud perahu pada arsitektur Nias terkait dengan kondisi Pulau Nias yang berada pada daerah dengan intensitas gempa yang cukup kuat. Pengalaman masyarakat Nias tinggal di dalam perahu dalam kurun waktu yang lama yang sering mengalami guncangan ombak laut yang cukup besar, memberi ide kepada mereka kenapa tidak menggunakan saja perahu sebagai rumah mereka. Mengingat perahu adalah tempat tinggal yang tahan terhadap guncangan,

yang dibuktikan dengan kemampuan perahu menahan guncangan ombak laut.

Berdasarkan ide ini mereka membangun tempat tinggal mereka seperti perahu dan berharap tempat tinggal tersebut akan mampu menahan guncangan akibat gempa bumi. Karena kondisi tempatnya yang berbeda bentuk yang ada harus mengalami penyesuaian dengan kondisi alam sekitarnya. Karena kondisi tempat mereka sering banjir, dan bahan bangunan menggunakan kayu, maka bangunan harus ditinggikan dari muka tanah dengan cara membentuk panggung.

Meletakkan perahu di atas panggung hal ini terlihat dari sistem tektonika yang digunakan pada arsitektur Nias, dimana struktur tiang pondasi bukan satu kesatuan dengan struktur tiang untuk dinding bangunan. Hal ini berbeda dengan yang di perlihatkan oleh arsitektur Aceh, dan batak toba, dimana tiang pondasi merupakan satu kesatuan dengan tiang untuk dinding bangunan.



Gambar 7. Konstruksi Rumah Nias seperti perahu diletakkan di atas panggung

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, terlihat bahwa arsitektur Nias Selatan berasal dari perahu, yang disebabkan karena asal usul masyarakat Nias adalah masyarakat nelayan,

Selain faktor mata pencaharian, penggunaan wujud perahu pada arsitektur Nias terkait dengan kondisi Pulau Nias yang berada pada daerah dengan intensitas gempa yang cukup kuat. Pengalaman masyarakat Nias tinggal di dalam perahu dalam kurun waktu yang lama yang sering mengalami guncangan ombak laut yang cukup besar, memberi ide kepada mereka kenapa tidak menggunakan saja perahu sebagai rumah mereka. Mengingat perahu adalah tempat tinggal yang tahan terhadap guncangan, yang dibuktikan dengan kemampuan perahu menahan guncangan ombak laut.

Dari segi tektonikanya, pemakaian tiang pondasi yang terpisah dari tiang dindingnya, membuktikan bahwa ide awal arsitektur Nias Selatan adalah meletakkan perahu di atas panggung, karena untuk menghindari banjir yang sering muncul di permukiman mereka.

Saran

Data penelitian ini diperoleh dari literatur yang tersedia, tanpa adanya kunjungan ke lapangan. Keadaan ini dirasakan kekurangan dari penelitian ini, untuk itu disarankan agar adanya peningkatan kualitas hasil penelitian ini sebaiknya dilanjutkan dengan penelitian lanjutan, dengan mendapatkan data dari sumber aslinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alinafiah, M. dkk (1998), Laporan seminar Arsitektur, Struktur dan Konstruksi Rumah Tradisional Nias Bagian Selatan, ITM, Medan.
- BPS, (2007). Nias Selatan Dalam Angka. Teluk Dalam: Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias Selatan dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah TK II Nias Selatan.
- Budihardjo, Eko, (1997) Arsitektur sebagai Warisan Budaya, Djambatan, Jakarta
- Burhan Nasution (2015) Tektonika Pada Arsitektur Tradisional Tahan Gempa di Indonesia, Proseding Seminar Nasional Kota Lestari. Unsyiah.
- Dawson, B., & Gillow, J. (1994). The Traditional Architecture of Indonesia. New York: Thames and Hudson.
- Hammerle, P. Johannes, 2004. Asal Usul Masyarakat Nias: Suatu Interpretasi. Gunung Sitoli: Yayasan Pusaka Nias
- Joedodibroto, Rijadi, 2008. Mengenal Arsitektur Nias dalam Nias Dari Masa Lalu Ke Masa Depan. Jakarta: BPPI, hal.184 – 263
- Muhammad Ridwan Alimuddin, (2009), Sandeq, Perahu Tercepat Nusantara, Ombak, Yogyakarta